

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dan ruang lingkup dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara pengusaha kena pajak, surat pemberitahuan masa, pemeriksaan pajak dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak pertambahan Nilai yang terjadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Pulogadung.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan objek dan ruang lingkup penelitian di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan untuk memprediksi masing-masing nilai variabel mengalami penurunan atau kenaikan. Data penelitian yang telah diperoleh akan diolah, diproses, dan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan alat atau aplikasi, yaitu Eviews.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua pengusaha kena pajak di lingkup Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Pulogadung.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. Penggunaan teknik ini karena sampel penelitian memiliki populasi sebanyak 36 data dengan jenis data time series selama 3 (tiga) tahun dengan data perbulan.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak pertambahan nilai, sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah pengusaha kena pajak, surat pemberitahuan masa, pemeriksaan pajak dan penagihan pajak.

1. Variabel Terikat

a. Definisi Konseptual

Pajak pertambahan nilai yaitu suatu pajak yang harus dikenakan pada setiap proses produksi dan distribusi, tetapi jumlah pajak yang terutang dibebankan kepada konsumen akhir yang memakai produk tersebut. Pajak pertambahan nilai adalah pajak yang dikenakan atas konsumsi barang dan jasa di dalam daerah pabean Indonesia.

b. Definisi Operasional

Penerimaan pajak pertambahan nilai menurut Maulida (2017) diukur dengan jumlah realisasi penerimaan PPN bulanan untuk periode januari 2014 sampai dengan desember 2016.

2. Variabel Bebas

a. Pengusaha Kena Pajak

1) Definisi Konseptual

Pengusaha Kena Pajak menurut undang-undang PPN 1983 adalah pengusaha yang dalam kegiatan usahanya melakukan penyebaran barang kena pajak atau jasa kena pajak di daerah pabean dan telah dikukuhkan menjadi Pengusaha Kena Pajak. Pengusaha kena pajak (PKP) adalah pengusaha yang melakukan penyerahan barang kena pajak dan atau penyerahan jasa kena pajak yang dikenakan pajak berdasarkan undang-undang pajak pertambahan nilai. (Lubis, 2016)

2) Definisi Operasional

Pengusaha Kena Pajak dalam penelitian Sadiq (2015) diukur dengan Σ Pengusaha Kena Pajak tiap bulan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Pulogadung.

b. Surat Pemberitahuan Masa

1) Definisi Konseptual

SPT Masa PPN menurut Waluyo (2011: 31) yaitu laporan bulanan yang harus disampaikan oleh Pengusaha Kena Pajak meskipun Nihil, mengenai penghitungan Pajak Masukan yang berasal dari pembelian Barang Kena Pajak atau penerimaan Jasa Kena Pajak, Pajak Keluaran yang berasal dari

penyerahan Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak, dan penyetoran pajak atau kompensasi. Batas waktu pelaporan SPT Masa PPN yaitu paling lama akhir bulan berikutnya setelah berakhirnya Masa Pajak. (Sadiq, 2015)

2) Definisi Operasional

Surat Pemberitahuan Masa PPN dalam penelitian Menurut Nurrokhman (2014), diukur dengan menentukan jumlah surat pemberitahuan masa yang di terima KPP dari pengusaha kena pajak setiap bulannya.

c. Pemeriksaan Pajak

1) Definisi Konseptual

Pemeriksaan pajak merupakan serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Maulida, 2017).

2) Definisi Operasional

Pemeriksaan Pajak menurut Maulida dan Adnan (2017) diukur dengan :

Σ dari Pemeriksaan Pajak yang telah di peroleh dari KPP Pratama Pulogadung.

d. Penagihan Pajak

1) Definisi Konseptual

Penagihan Pajak adalah serangkaian tindakan agar wajib pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan Surat Paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, dan menjual barang yang telah disita.

2) Definisi Operasional

Penagihan pajak menurut Maulida (2017) diukur dengan:

Σ dari Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai yang telah di peroleh dari KPP Pratama Pulogadung

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik-teknik untuk menganalisa data yang telah diperoleh. Penulis menggunakan statistik deksriptif, uji asumsi klasik, analisis linier berganda, dan uji hipotesis. Adapun penjelasan dari teknik analisis data yang digunakan, sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Dekskriptif

Sebelum dilakukan regresi, terlebih dahulu dilakukan statistik deskriptif yang untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti sesuai dengan sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012:29). Objek gambaran yang di teliti dengan melihat rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) dari data tersebut (Ghozali 2011:11)

2. Analisis Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji pada sebuah model regresi, apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau distribusi tidak normal. Model regresi dikatakan baik apabila data berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji statistik yang digunakan dalam menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik Jarque-Bera test. Uji ini memiliki ketentuan yaitu apabila nilai probabilitas JB (Jarque-Bera) lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka data residual terdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai probabilitas JB lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka data residual tidak terdistribusi secara normal (Gujarati, 2010).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2013:103), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Apabila terjadi korelasi antara variabel independen, maka variabel tersebut dapat dikatakan tidak ortogonal. Dalam pengujian ini dideteksi dengan melihat nilai korelasi parsial antar-variabel independen yang melebihi 0,80.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2013). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang

berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi dikatakan baik jika terbebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan model regresi autokorelasi dengan cara Uji Durbin–Watson (*DW Test*). Kriteria pengambilan keputusan dapat dilihat pada Gambar III.1.

Autokorelasi Positif	Tidak Dapat Diputuskan	Tidak Ada Autokorelasi	Tidak Dapat Diputuskan	Autokorelasi Negatif	
0	dL 1,10	du 1,54	4-du 2,46	4-dL 2,90	4

Gambar III. 1

Kriteria Uji Durbin-Watson

Sumber : Winarno (2015)

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*.

Menurut Husein (2011:179), model regresi yang baik adalah yang berjenis *Homoskedastisitas* atau tidak terjadi *Heteroskedastisitas*. Peneliti ini ingin menguji ada atau tidaknya *Heteroskedastisitas* dengan cara uji *Glejser*. Uji

Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya *Heteroskedastisitas* dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika Probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi *Heteroskedastisitas*, sebaliknya jika Probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi *Heteroskedastisitas*.

3. Analisis Linier Berganda

Teknik regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Regresi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel satu ke variabel lainnya. Uji ini dimaksudkan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila faktor prediktor variabel independennya dinaikkan atau diturunkan (Sugiyono, 2012:275).

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y = Penerimaan pajak pertambahan nilai

X1 = pengusaha kena pajak

X2 = surat pemberitahuan masa

X3 = pemeriksaan pajak

X4 = penagihan pajak

α = konstanta

β = koefisien regresi

e = error

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai hal yang dibuat untuk menjelaskan dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penelitian selanjutnya (Husein, 2011:104). Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh pengusaha kena pajak, surat pemberitahuan masa, pemeriksaan pajak, penagihan pajak terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai.

Untuk dapat diuji, suatu hipotesis haruslah dinyatakan secara kuantitatif. Dalam menerima atau menolak suatu hipotesis yang kita uji, ada satu hal yang harus dipahami, bahwa penolakan suatu hipotesis berarti menyimpulkan bahwa hipotesis tersebut salah, dan sebaliknya.

a. Uji t-statistik

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2013).

b. Uji F Statistik

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk melihat pengaruh secara bersamaan dari variabel independen dalam model analisis regresi (Nachrowi, 2006). Kriteria yang digunakan pada uji ini, antara lain:

H_0 : Signifikan secara bersama-sama, $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_1 : Tidak signifikan secara bersama-sama, $F_{hitung} > F_{tabel}$

Dalam memperoleh nilai f tabel melalui derajat kebebasan dengan signifikansi 0,05, maka perlu dihitung:

$$df1 = k-1$$

$$df2 = n-k$$

Dimana:

df : derajat kebebasan

n : jumlah observasi

k : jumlah variabel baik dependen dan independen

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011:97) : ‘‘koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen’’. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *adjusted* R^2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu nilai *adjusted* R^2 dianggap lebih baik dari nilai R^2 , karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2011:97).